

**LAPORAN PENELITIAN**



**PENGARUH KOMPRES BUNGA MELATI TERHADAP SUHU  
TUBUH BALITA DENGAN HIPETERMI DI DESA RIDAN  
PERMAI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
BANGKINANG KOTA TAHUN 2021**

**TIM PENGUSUL**

**KETUA : YENNY SAFITRI, M.Kep NIDN:102088201**  
**ANGGOTA 1 : DEWI SULASTRI JUWITA, M.Kep**  
**ANGGOTA 2 : REZA DESRIANTI, S.Kep NIM :  
FIKRI APRIYANDI, S.Kep**

Penelitian ini dibiayai oleh :  
**Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**  
**Tahun Anggaran 2020/2021 (Semester Genap)**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**TA. 2020/2021**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**Laporan Penelitian, Juli 2021**

**Yenny Safitri, Dewi Sulastri Juwita, Reza Desrianti, Fikri Apriyandi**

**PENGARUH KOMPRES BUNGA MELATI TERHADAP SUHU TUBUH  
BALITA DENGAN HIPERTERMI DI DESA RIDAN PERMAI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS BANGKINANG KOTA TAHUN 2021**

**x+ 40 Halaman + 5 Tabel + 4 skema + 8 Lampiran**

**ABSTRAK**

Banyak faktor penyebab timbulnya demam pada balita. Demam juga bisa membahayakan balita jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Dampak lain dari demam bisa menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh kompres bunga melati terhadap suhu tubuh balita dengan hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *non-equivalent control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang menderita hipertermi yang ada di Desa Ridan Permai wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang kota yang berjumlah 3876 orang dengan sampel sebanyak 20 orang, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa rerata suhu tubuh sebelum pemberian kompres bunga melati adalah 37,76 dan setelah dilakukan pemberian kompres bunga melati rerata suhu tubuh 36,80. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres bunga melati dalam menurunkan suhu tubuh pada balita. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi ibu yang mempunyai balita untuk menambah pengetahuan dan dalam menurunkan demam pada balita.

Daftar Bacaan : 25 (2006 – 2021)

Kata Kunci : Bunga Melati, Hipertermi, Balita

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, karunia dan hidayah dari-Nya lah saya dapat menyelesaikan dan melaksanakan penyusunan laporan penelitian ini, dengan tujuan untuk melengkapi Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Penyusunan laporan penelitian penelitian ini tidak terlepas dari semua pihak yang telah membimbing dan memberikan masukan serta petunjuk baik secara langsung maupun tidak langsung hingga akhirnya laporan penelitian penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Amir Luthfi, selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau.

Saya menyadari bahwa dalam laporan penelitian penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu dengan rendah hati saya akan menerima kritik dan saran. Dengan segala keterbatasan yang ada, semoga laporan penelitian penelitian ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah sebagai suatu sumbangan pikiran bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau dan Puskesmas Bangkinang Kota

Bangkinang, Juli 2021

Peneliti

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit merupakan suatu keadaan tidak normal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidak nyamanan, disfungsi, atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Penyakit juga merupakan perubahan pada individu yang menyebabkan parameter kesehatan mereka berada di bawah kisaran normal. Dalam kisaran yang sebenarnya penyakit tidaklah melibatkan perkembangan suatu kehidupan yang benar-benar baru. Penyakit merupakan suatu bentuk kehidupan dari agen luar yang akan mengganggu kehidupan tubuh manusia. Terdapat bermacam-macam penyakit di dunia ini. Terdapat bermacam-macam gejala yang menandai tubuh terinfeksi oleh suatu penyakit salah satunya adalah febris (demam) (Price et al, 2005 dalam Afriana 2015).

Penyakit demam merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan suhu tubuh melebihi batas normal. Demam disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, fungus dan parasit lainnya. Demam dihasilkan oleh pirogen endogen yang bekerja pada mekanisme pengatur suhu tubuh di sistem saraf pusat. Pirogen terpenting yang bertanggung jawab atas demam adalah interleukin 1. Produksi hasil bakteri, virus, serta jamur merangsang pelepasan interleukin 1 dari makrofag, serta juga produksi sitokin-sitokin lain, sehingga menghasilkan demam dan manifestasi lain respon radang. (Rudolph, 2006). Demam

disebabkan karena infeksi atau virus. Namun data menunjukkan bahwa justru sebagian besar tenaga medis mendiagnosisnya sebagai infeksi bakteri (Sodikin dalam Jannah, 2015).

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani dalam Wardiyah, 2021). Apabila demam tidak ditangani maka dapat mengakibatkan kerusakan jaringan khususnya sistem saraf pusat dan otot, sehingga dapat mengakibatkan kematian. Menurut Darwin & Ismael, demam yang mencapai suhu  $41^{\circ}\text{C}$  angka kematiannya mencapai 17%, suhu  $43^{\circ}\text{C}$  akan koma dengan angka kematian 70%, dan pada suhu  $45,5^{\circ}\text{C}$  akan meninggal dalam beberapa jam (Darwin, 2008).

Pada umumnya, penderita demam banyak yang mengkonsumsi obat-obat kimia seperti paracetamol dalam mengatasi penurunan suhu tubuh, sedangkan obat kimia tersebut dapat memberikan efek yang negatif bagi tubuh. Selain penanganan secara medis tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu yaitu pemberian kompres. Demam juga bisa diatasi dengan tanaman alternatif herbal, adapun alternatif herbal penurun demam yang

sering digunakan adalah daun jarak, daun kembang sepatu dan daun bunga melati (Ramli, 2013).

Secara empiris bunga melati banyak digunakan sebagai obat tradisional menyembuhkan penyakit antara lain pengobatan sakit mata, bengkak akibat sengatan lebah, sakit kepala, sesak nafas, menghentikan ASI yang keluar secara berlebihan, bisul, cacingan, biduran, insomnia dan demam (Ramli, 2013).

Hampir semua bagian dari bunga melati dipercaya memiliki khasiat mengobati berbagai macam penyakit, namun yang sering digunakan adalah daun dan bunga melati. Daun dan bunga melati dalam menurunkan demam sebagian besar telah digunakan secara turun menurun oleh nenek moyang di Indonesia.

Daun dan bunga melati merupakan salah satu bahan untuk mengatasi demam secara alami, kandungan jasmon yaitu sejenis keton pada daun dan bunga melati mampu menurunkan suhu tubuh dengan cara menghambat produksi prostaglandin yang berperan dalam proses nyeri dan demam di sistem saraf pusat sehingga dapat menurunkan demam. Daun dan bunga melati dilakukan dengan cara mengambil 10 lembar daun (55 gram) dan bunga melati sebanyak 10 kuntum (45 gram), lalu diremas-remas dengan tangan. Setelah bunga tersebut layu dan agak hancur maka rendamlah ke dalam air. Kemudian gunakan air rendaman tersebut sebagai kompres di bagian axila dan lipatan paha.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 –33 juta dengan 500 –600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam dan Di Negara Indonesia dan Malaysia kasus demam dengan jumlah 71 juta orang dan 64.000 diantaranya meninggal dunia. (Setyowati dalam Wardiyah, 2021).

Jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara–negara lain yaitu sekitar 80%-90%, dari seluruh febris yang dilaporkan adalah febris sederhana. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer (Setyowati, 2013).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak pada usia 1-4 tahun, 1.192 anak pada usia 5-9 tahun dan 1.045 anak pada usia 10-14 tahun (Wardiyah, 2021).

Di Indonesia terdapat 229.819 kasus infeksi pada tahun 2010 yang menyebabkan 2400 kematian pada anak di bawah 5 tahun (WHO, 2012). Angka kejadian infeksi banyak didapatkan di daerah Indonesia Timur yaitu Nusa Tenggara Timur 21%, Papua 17,2 %, dan Jawa Tengah 9,8% (Asmadi, 2006).

Berdasarkan laporan dari daftar diagnosa dari lab./SMF Ilmu Kesehatan Anak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan data adanya peningkatan insiden demam. Pada tahun 2013 ditemukan pasien demam sebanyak 7883 orang dan tidak didapatkan angka kematian (0 %). Pada tahun 2014 ditemukan pasien demam 8532 orang dan tidak didapatkan angka kematian (0 %) (Tamrin, 2014)

Sedangkan jumlah penderita demam di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota pada Tahun 2020 sebanyak 8148 orang (9,47%). Sedangkan jumlah penderita demam di Desa Ridan Permai Wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota yaitu 2360 orang (28,9%).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang kota, dari beberapa orang ibu yang mempunyai balita yang menderita demam, ibu mengatakan belum pernah mencoba daun dan bunga melati sebagai obat herbal penurun demam, selama ini masyarakat hanya mengkonsumsi obat paracetamol untuk mengatasi demam pada balita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Adakah pengaruh daun dan bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021?”

## **C. Tujuan penelitian**

1. Tujuan umum : untuk menganalisis pengaruh daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021.
2. Tujuan khusus
  - a. Untuk mengetahui rerata suhu tubuh sebelum pemberian kompres daun bunga melati.
  - b. Untuk mengetahui rerata suhu tubuh setelah pemberian kompres daun dan bunga melati.
  - c. Menganalisis pengaruh pengaruh daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan keperawatan

tentang pengaruh bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh pada penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun hipotesis baru dalam merancang penelitian selanjutnya.

## 2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan responden khususnya penderita demam tentang manfaat lakukan pengompresan bunga melati secara teratur untuk menurunkan demam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Konsep Dasar Demam**

###### **a. Definisi Demam**

Febris atau demam adalah suatu keadaan di mana pengeluaran produksi panas yang tidak mampu untuk dipertahankan karena terjadinya peningkatan suhu tubuh abnormal (Valita, 2007).

Sedangkan menurut (Widjaja, 2013) Febris atau demam merupakan reaksi alamiah dari tubuh manusia dalam usaha manusia untuk melakukan perlawanan terdapat beragam penyakit yang masuk atau yang berada di dalam tubuh manusia. Normalnya suhu tubuh manusia berkisar antara 36-37<sup>0</sup>C, di mana pada suhu tersebut diartikan sebagai keseimbangan antara produksi panas tubuh yang diproduksi dan panas yang hilang dari tubuh. Penyakit febris atau demam Tidak hanya diderita pada anak-anak, tetapi pada manusia dewasa maupun lansia juga, tergantung dari sistem imun setiap individu itu sendiri (Hidayat, 2008).

Menurut Suriadi (2001), demam adalah meningkatnya temperatur suhu tubuh secara abnormal.

## **b. Etiologi**

Penyebab utama terjadinya demam yaitu Infeksi virus, bakteri, fungus dan parasit lainnya. Hal ini merupakan penyebab demam yang utama. Demam dihasilkan oleh pirogen endogen yang bekerja pada mekanisme pengatur suhu tubuh di sistem saraf pusat. Pirogen terpenting yang bertanggung jawab atas demam adalah interleukin 1. Produksi hasil bakteri, virus, serta jamur merangsang pelepasan interleukin 1 dari makrofag, serta juga produksi sitokin-sitokin lain, sehingga menghasilkan demam dan manifestasi lain respon radang (Rudolph, 2006).

## **c. Gejala Demam**

Pada saat terjadi demam, gejala klinis yang timbul bervariasi tergantung pada fase demam meliputi:

### 1) Fase 1 awal (dingin/ menggigil)

Tanda dan gejala

- a) Peningkatan denyut jantung
- b) Peningkatan laju dan kedalaman pernapasan
- c) Mengigil akibat tegangan dan kontraksi otot
- d) Peningkatan suhu tubuh
- e) Pengeluaran keringat berlebih
- f) Rambut pada kulit berdiri
- g) Kulit pucat dan dingin akibat vasokonstriksi pembuluh darah

2) Fase 2 ( proses demam)

Tanda dan gejala

- a) Proses mengigil lenyap
- b) Kulit terasa hangat atau panas
- c) Merasa tidak panas atau dingin
- d) Peningkatan nadi
- e) Peningkatan rasa haus
- f) Dehidrasi
- g) Kelemahan
- h) Kehilangan nafsu makan (jika demam meningkat)
- i) Nyeri pada otot akibat katabolisme protein.

3) Fase 3 (pemulihan)

Tanda dan gejala

- a) Kulit tampak merah dan hangat
- b) Berkeringat
- c) Mengigil ringan
- d) Kemungkinan mengalami dehidrasi (Chandra, 2013).

**d. Diagnosis**

Pada dasarnya harus diperhatikan untuk mencapai ketepatan diagnosis penyebab demam, antara lain ketelitian pengambilan riwayat penyakit pasien, pelaksanaan pemeriksaan fisik, observasi

perjalanan penyakit dan evaluasi pemeriksaan laboratorium, serta penunjang secara tepat dan holistic (Rahmasnyah, 2010).

#### **e. Penatalaksanaan Febris**

Pada saat demam ini, terdapat beberapa cara-cara untuk penatalaksanaannya. Cara penatalaksanaan ini di bagi menjadi 2 yaitu dengan obat atau metode farmakologi dan non-obat atau metode terapi. Dalam memberikan penanganan secara obat, penderita dapat diberikan parasetamol karena parasetamol ini adalah suatu obat antipiretik yang sifatnya dapat mengurangi suhu atau menurunkan panas. Namun harap diperhatikan bahwa obat ini hanya mengurangi gejala penyakit dan bukan untuk mengobati penyakit. Selain itu ada juga asetosal selain fungsinya sebagai analgesik atau pengurang rasa nyeri juga sebagai penurun demam yang merupakan salah satu gejala suatu peradangan atau infeksi (Aziz, 2008).

Penatalaksanaan febris atau demam menurut (Shvoong, 2010), untuk menurunkan suhu tubuh dalam batas normal tanpa menggunakan obat yaitu dengan cara di kompres dengan daun jarak, daun bunga kembang sepatu dan daun bunga melati.

Penurunan suhu tubuh terjadi saat air menguap dari permukaan kulit. Oleh karena itu, anak jangan “dibungkus” dengan lap atau handuk basah atau didiamkan dalam air karena penguapan akan

terhambat. Tambah kehangatan airnya bila demamnya semakin tinggi (Nita, 2014).

#### **f. Pengobatan Demam**

Pengobatan febris atau demam dapat menggunakan obat diantaranya yaitu sebagai berikut :

##### 1) Farmakologi

###### a) Paracetamol (para acetoaminophenol).

Suatu obat untuk mengurangi demam (antipiretik) dan nyeri (analgetik). Obat ini aman untuk bayi dan anak sesuai kebutuhan, karena itu dapat dibeli bebas. Obat ini dimetabolisme di hati sehingga bila dosis berlebih dapat menimbulkan gangguan fungsi hati. Efek samping obat (ESO) bersifat reversible, penghentian obat dapat memperbaiki keadaan umum anak dan ESO akan berangsur-angsur hilang sehingga kondisi anak kembali normal. Parasetamol dapat diberikan setiap 6 jam sesuai kebutuhan. Dosis parasetamol berdasarkan BB. Jenis obat yang mengandung parasetamol sangat banyak seperti Tempra, Sanmol, Praxion, Naprex, Bodrexin sirup, Dumin, Termorex, dll. Dosis 10- 15 mg/kg berat badan (BB) per kali pemberian, maksimal 60 mg/kg BB per hari. Apabila orang tua kesulitan dalam menghitung dosis hendaknya berkonsultasi dengan dokter atau apoteker.

## b) Ibuprofen

Ibuprofen dapat diberikan pada kondisi demam yang tinggi (>40 C), demam membandel yang tidak responsif terhadap pemberian Parasetamol, atau demam yang disertai dengan peradangan. Dosis obat ini adalah 5-10 mg/kg BB setiap kali pemberian, maksimal 40 mg/kg BB/hari. Contoh obat yang mengandung ibuprofen antara lain Proris, Rhelafen, Fenris, Bufect, dll (Anonim, 2009). Dalam memilih obat demam, pilih obat yang tidak mengandung alkohol, karena beberapa produk sirup juga ada yang menggunakan alkohol sebagai campurannya (Anonim, 2009).

## 2) Non Farmakologi

### a) Bawang Merah

Bawang merah sering dimanfaatkan untuk menurunkan panas pada bayi. Kandungan yang ada didalam bawang merah sangat baik untuk kesehatan si kecil. Diantaranya yaitu minyak atsiri, sikloaliin metilaliin, kuersetin dan juga floroglusin. Semua kandungan didalam bawang merah ini bermanfaat untuk menurunkan panas. Caranya cukup mudah yaitu dapat diparut ataupun diiris tipis beberapa buah bawang merah, tambahkan juga sedikit minyak kelapa. Balurkan ramuan ini pada tubuh bayi Anda dan tunggu hasil yang diberikan



b) Kunyit

Selain bawang merah, kunyit juga bermanfaat untuk menurunkan panas si kecil. Kunyit juga memiliki kandungan minyak atsiri, selain itu kandungan kunyit yaitu turmeron, curcumin dan juga zingiberen juga terdapat didalamnya. Kandungan yang ada didalam kunyit berfungsi sebagai anti inflamasi, antioksidan dan juga antibakteri sebagai penurun panas si kecil.

Caranya yaitu parut kunyit yang berukuran sekitar 1 ruas jari, campur dengan air panas setengah gelas. Setelah dingin, peras ramuan tersebut dan ambil sarinya saja untuk diberikan ke buah hati Anda. *Obat tradisional penurun panas pada balita* ini akan semakin ampuh jika ditambah dengan perasan jeruk nipis dan juga madu.

c) Temulawak

Temulawak memiliki kandungan seperti zat aktif germacrene, alpha betha curcumena dan xanthorrhizol. Kandungan yang ada dalam temulawak ini berfungsi sebagai antibiotik dan juga anti inflamsi. Cara membuat obat tradisional penurun demam si kecil yaitu parut sekitar 1 ruas jari temulawak, campur dengan setengah gelas air. Aduk dan

kemudian saring dan peras airnya, gunakan sarinya dan tambahkan juga madu untuk diberikan

d) Daun dan Bunga Melati

Daun dan bunga melati putih adalah dapat menurunkan demam. Demam sering menyerang terutama pada balita. Jika tidak tersedia paracetamol dan justru yang tersedia adalah tanaman bunga melati putih, maka segera ambil 1 genggam daun dan bunga melati sebanyak 45 gram, teh hijau 4 gram, kapulaga 3 gram, lalu cuci bersih semua bahan, rebus dengan air 1,5 gelas, hingga tersisa 1 gelas. Minum sehari sekali selama 3-7 hari (Sintia, 2014).

## **2. Konsep Dasar Bunga Melati**

### **a. Definisi**

Bunga melati (*Jasminum officinale*) merupakan homogen tanaman perdu nan memiliki kembang nan latif dan beraroma menyegarkan. Bunga melati akan tumbuh sangat baik di daerah nan beriklim tropis, dengan tekstur tanah nan ringan, kaya akan unsur hara, dan mempunyai sistem darainase (Harati, 2011).

Indonesia sebagai negara nan mempunyai iklim tropis sangat memenuhi syarat buat tumbuh kembangnya kembang melati. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan jika kembang melati bisa tumbuh dengan baik hampir di seluruh wilayah Indonesia. Selain mempunyai aroma nan khas

dan menenangkan, secara morfologi kembang melati mempunyai ciri-ciri lain diantaranya:

1) Bunga

Warna mahkota kembang melati umumnya berwarna putih dan berjumlah tujuh helai. Susunan mahkota tampak berlapis-lapis dengan posisi berhadapan dan mendatar. Di bagian tengah mahkota terdapat putik dan benang sari, dengan ukuran kepala putik lebih pendek daripada kepala sari. Mahkota kembang melati nan sudah mengembang selama dua hari, umumnya warnanya akan berubah menjadi agak ungu kebiru-biruan.

2) Batang

Batang kembang melati termasuk batang berkayu, sebab mempunyai kambium dengan tinggi dapat mencapai 5 meter. Struktur kulit kayunya tampak halus dan berbulu.

3) Daun

Daun kembang melati berbentuk menyirip, di mana susunan tulang daunnya menyerupai sirip ikan dengan bagian pinggir daun bergelombang

(Masni, 2014)

## **b. Kandungan Kimia Bunga Melati**

Kembang melati mempunyai kandungan kimia adalah asam format, asam benzoat, linalool ester, benzyl alkohol, indol, methyl anthranilate, sesquiterenalcohol, phytol, isophytol, phtyalacetate, hexenil benzoat, methyl palmilate, methyl linolenae, geranyl-linaloal dan jasmone (Masni, 2014).

## **c. Khasiat Kembang Bunga Melati**

Adapun khasiat kembang bunga melati adalah:

### 1) Menghentikan ASI yang berlebihan

Satu genggam daun melati di pipis halus, lalu ditempelkan di seputar buah dada setiap pagi sebelum mandi

### 2) Sakit Mata

Satu genggam daun melati di pipis halus, kemudian di tempelkan pada dahu, apabila kering di ganti baru dan ulangi hingga sembuh

### 3) Bengkak Akibat Serangan Lebah

Satu genggam daun mealati di remas hingga halus, kemudian di tempelkan pada bagian di sengat lebah.

### 4) Demam dan Sakit Kepala

Siapkan 1 genggam daun melati, 10 bunga melati kemudian diremas dengan tangan, rendam dalam air, air rendaman digunakan mengompres dahi.

#### 5) Sesak Nafas

20 lembar daun melati dan garam secukupnya direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih hingga tinggal 2 gelas, saring dan di empel di seputar dada, setiap pagi sebelum mandi

(Harati, 2011).

#### **d. Prosedur Melakukan Rendaman Daun dan Bunga Melati dalam Menurunkan Demam**

Prosedur melakukan rendaman bunga melati dalam menurunkan demam adalah dengan cara mengambil 10 lembar daun (55 gram) dan 10 kuntum bunga melati (45 gram), lalu diremas-remas dengan tangan. Setelah bunga tersebut layu dan agak hancur maka rendamlah ke dalam air sebanyak 200 cc. Kemudian gunakan air rendaman tersebut sebagai kompres di bagian axila dan lipatan paha (Apdillah, 2015).

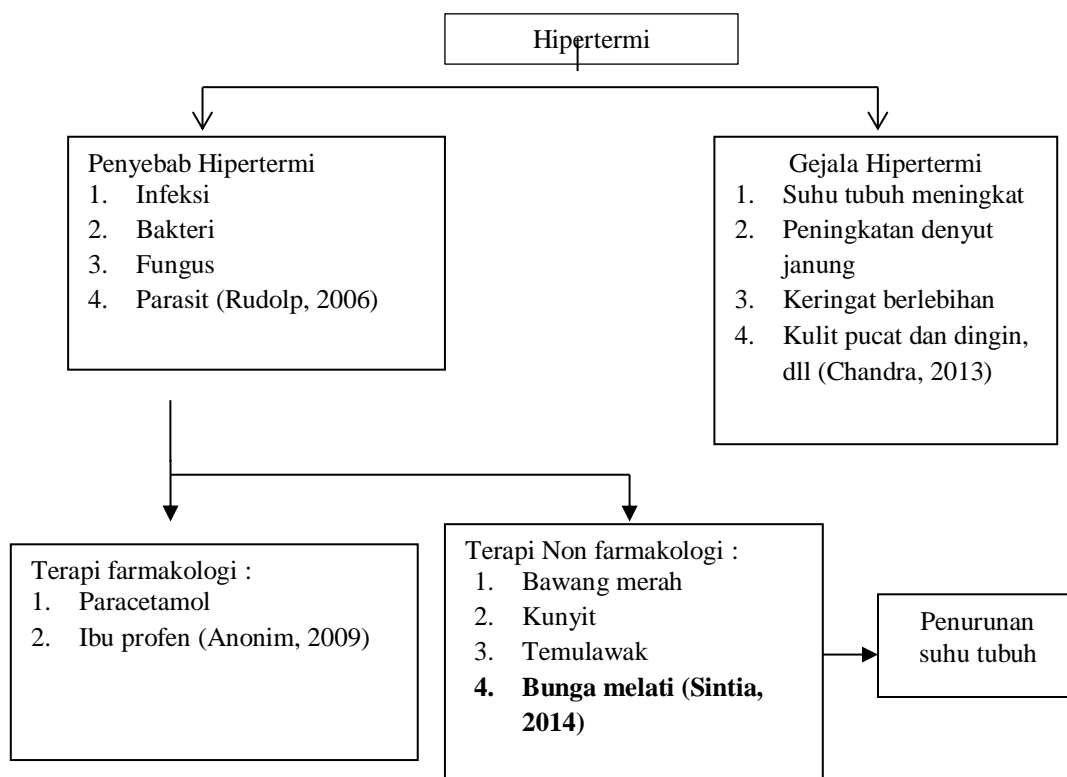
### **B. Penelitian Terkait**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmanto (2012) dengan judul pengaruh bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh di Puskesmas I Kembaran Purwokerto. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 34 anak dengan demam di Puskesmas I Kembaran Purwokerto. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rerata penurunan suhu

antara kedua kelompok dari 38°C menjadi 37,5°C dengan  $p=0,002$  ( $p>0,05$ ).

### C. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dari tinjauan teoritis diatas, kerangka teori dari penelitian ini sebagai berikut:

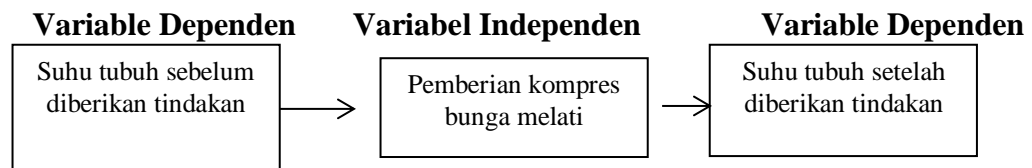


*Skema 2.1*  
*Kerangka Teori*

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

*Skema 2.2*  
*Kerangka Konsep*



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Hidayat, 2009). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Ha** : Ada pengaruh kompres daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

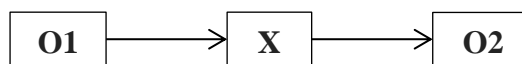
### **A. Desain Penelitian**

#### **1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *non-equivalent control group desain*. Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengompresan bunga melati selama 7 hari. Metode *non-equivalent pretest-posttest* ini digunakan untuk melihat pengaruh bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh pada penderita hipertermi di Desa Ridan Permai wilayah kerja Puskesmas Bangkinang kota.

Rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

**Skema 3.1  
Rancangan Penelitian**



Keterangan :

**O1** : Pengukuran suhu tubuh sebelum diberikan perlakuan

**O2** : Pengukuran suhu tubuh setelah diberikan perlakuan

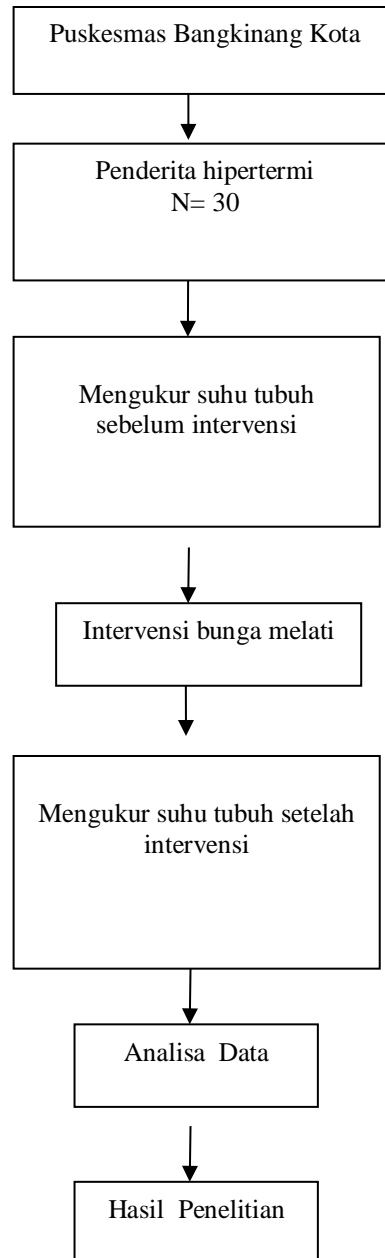
**X** : Perlakuan yang diberikan (kompresan bunga melati)

**O2-O1** : Perbedaan suhu tubuh sebelum dan setelah diberikan perlakuan



## 2. Alur Penelitian

Alur penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini:



*Skema 3.2. Alur Penelitian*

### 3. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Meminta surat permohonan izin pengambilan data kepada institusi pendidikan.
- b. Meminta izin kepada kepala Puskesmas Bangkinang kota.
- c. Melakukan penelitian di Desa Ridan Permai wilayah kerja Puskesmas Bangkinang kota.
- d. Pada hari pertama, peneliti menerangkan kepada keluarga calon responden mengenai demam, bunga melati, tujuan dan etika dalam penelitian serta menjamin kerahasiaan responden.
- e. Jika keluarga calon respon bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani surat persetujuan menjadi responden yang diberiksan peneliti.
- f. Peneliti melakukan pengukuran suhu tubuh responden sebelum melakukan pengompresan bunga melati.
- g. Selanjutnya responden diberikan rendaman daun dan bunga melati sebanyak 1 genggam dan melakukan pengompresan pada axila dan lipatan paha sampai suhu tubuh kembali normal
- h. Pada hari keenam, dilakukan *follow up* yaitu dengan mengukur suhu tubuh responden, kemudian dilakukan evaluasi dan menyampaikan hasil penelitian

berupa ada tidaknya penurunan suhu tubuh, serta responden diingatkan kembali untuk tetap mengkonsumsi melakukan pengompresan bunga melati sampai demam turun.

- i. Mengolah data hasil penelitian dengan analisa univariat dan bivariat yang dihitung dengan uji T-test dependent karena menggunakan skala ukur nominal (data kategorik) dan interval (data numerik).

#### **4. Variabel Penelitian**

Variabel – variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompres bunga melati.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hipertermi

#### **5. Alat dan Bahan Melakukan Kompres Bunga Melati**

- a. Alat dan Bahan
- b. Baskom kecil
- c. Air 200 cc

d. Daun dan bunga melati (45 gram)

## **6. Prosedur Cara Kerja**

Daun dan bunga melati dalam menurunkan demam adalah dengan cara mengambil 10 lembar bunga melati (45 gram), lalu diremas-remas dengan tangan. Setelah bunga tersebut layu dan agak hancur maka rendamlah ke dalam air sebanyak 200 cc. Kemudian gunakan air rendaman tersebut sebagai kompres di bagian axila dan liipatan paha (Apdillah, 2015).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang kota Kabupaten Kampar.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 10-17 Juli Tahun 2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang menderita hipertermi yang ada di Desa Ridan Permai wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang kota yang berjumlah 3876 orang.

### **2. Sampel**

Sampel yang digunakan ialah balita yang menderita hipertermi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

a) Kriteria Sampel

1) Kriteria inklusi

- (a) Responden yang menderita demam usia  $< 5$  tahun
- (b) Responden penderita hipertermi kadar diatas  $\geq 37,5 - 38,5^{\circ}\text{C}$ .
- (c) Keluarga responden penderita hipertermi yang bersedia tidak mengkonsumsi obat penurun demam selama penelitian dilakukan.

2) Kriteria eksklusi

- (a) Responden hipertermi keadaan tidak sadar
- (b) Keluarga responden tidak bersedia menjadi responden
- (c) Responden penderita kejang demam dan suhu diatas  $39^{\circ}\text{C}$
- (d) Responden yang tidak berada di tempat saat dilakukan penelitian

b) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probabilitas* dengan metode *purposive sampling* yang disebut sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak dapat mengambil sample yang besar.

c) Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah 20 responden yang menderita demam

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data pasien demam sebelum dan setelah memberi rendaman daun dan bunga melati. Semua data didapatkan dengan melakukan pengukuran suhu tubuh *pre test* dan *post test*. Data hipertermi dikumpulkan lewat pengukuran menggunakan termometer air raksa. Data mengenai kompres bunga melati dikumpulkan melalui lembar *check-list*.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisa data, peneliti memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar lapangan. Untuk itu peneliti menggunakan dua macam cara pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Data Primer

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan melakukan anamnesa berdasarkan keluhan yang dirasakan penderita, serta melakukan pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer dan tujuannya disesuaikan dengan keperluan peneliti.

##### 2) Data Sekunder

Data diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Kasjono, 2009).

## **F. Etika Penelitian**

Etika di dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting di penelitian ini, karena berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika harus diperhatikan. Adapun etika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed Consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan peneliti. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembaran persetujuan tersebut. Jika responden tidak bersedia untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

### 2) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembaran pengumpulan data, dan hanya menuliskan kode pada lembaran pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2011).

## G. Defenisi Operasional

Menguraikan tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variable yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010)

**Tabel 3.1 : Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Independen	Merendam bunga melati sebanyak 1 genggam (45 gram) dan melakukan pengompresan pada dahi selama 3 hari	Lembar <i>chek-lish</i>	Nominal	<p>0=Berpengaruh, jika daun dan bunga melati direndam sebanyak 1 genggam dan melakukan pengompresan pada axila dan lipatan paha sampai suhu tubuh normal</p> <p>1=Tidak Berpengaruh, jika daun dan bunga melati direndam sebanyak 1 genggam dan melakukan pengompresan pada axila dan lipatan paha dan suhu tubuh tidak normal</p>



---

## 2 **Dependen**

Suhu tubuh	keadaan mana pengeluaran produksi panas yang tidak mampu untuk dipertahankan oleh tubuh karena infeksi bakteri, kuman dan virus	di Termometer Interval	36-37 <sup>o</sup> c
------------	---	------------------------	----------------------

---

## **H. Analisa Data**

### 1) Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

#### *a) Editing*

Data yang sudah dikumpulkan diperiksa kembali untuk mengetahui kelengkapan dan kesalahan serta melihat konsistensi jawaban.

#### *b) Coding*

Mengklarifikasikan jawaban – jawaban responden kedalam kategori – kategori yang dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Notoatmodjo, 2010). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

*c) Entry Data*

Memasukkan data ke dalam program pengolahan data, dengan menggunakan program komputerisasi.

*d) Cleaning*

Data yang sudah dimasukkan dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2) Analisa Data

Data yang di peroleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputerisasi, di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data di lakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat :

a) Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat yaitu analisis yang hanya meliputi satu variabel yang disajikan dalam bentuk perhitungan mean, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal hasil yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam pembahasan dan kesimpulan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah seluruh observasi

b) Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk menganalisa perbedaan suhu tubuh sebelum dan setelah diberikan rendaman bunga melati. Sehingga dalam analisis ini dapat digunakan uji statistik uji T-test atau *Paired T-test* yaitu uji dependen (Kholilatul, 2009).

Dasar pengambilan keputusan yaitu melihat hasil analisa pada *P value*. jika *p value*  $\leq 0,05$  maka artinya ada pengaruh kompres bunga melati terhadap suhu tubuh pada penderita hipertermi diwilayah kerja Puskesmas Bangkinang kota. dan sebaliknya, jika *p value*  $\geq 0,05$  maka artinya tidak ada pengaruh kompres bunga melati terhadap suhu tubuh pada penderita hipertermi diwilayah kerja Puskesmas Bangkinang kota.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-17 Juli tahun 2021 di Desa Ridan Permai wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota dengan 20 balita yang mengalami demam. Responden tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan telah melakukan kompres bunga melati dalam menurunkan suhu tubuh, analisa univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut :

#### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur, dan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden umur di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021.**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1-2 tahun	6	30
<b>3-4 tahun</b>	<b>14</b>	70

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Laki-laki</b>	<b>12</b>	<b>60,0</b>
Perempuan	8	40,0

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 3-4 tahun (70%), dan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 orang (60%).

## B. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi suhu tubuh sebelum dan sesudah melakukan kompres bunga melati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Melakukan Kompres Bunga Melati di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021.**

Variabel	Mean	Min-Max	SD	C1 95%
Suhu tubuh sebelum melakukan kompres bunga melati	37,76 °c	37-38	0,445	37,48
Suhu tubuh sesudah melakukan kompres bunga melati	36,80 °c	36-37	0,410	36,55

**Sumber: Hasil Penelitian**

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian diperoleh bahwa rerata suhu tubuh sebelum melakukan kompres bunga melati adalah sebesar 37,76 °c dengan standar deviasi 0,448 dan rerata suhu tubuh sebelum melakukan kompres bunga melati adalah sebesar 36,80 °c dengan standar deviasi 0,410.

### C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat perbandingan penurunan suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Perbedaan Suhu Tubuh sebelum dan sesudah melakukan Kompres Bunga Melati di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021**

Variabel	Mean	Selisih Mean	C1 95%	P value
Suhu tubuh				
Sebelum melakukan kompres bunga melati	37,76	10,0	37,76	0,000
Sesudah melakukan kompres bunga melati	36,80		36,80	

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum pemberian kompres bunga melati adalah 37,76 dan setelah dilakukan pemberian bunga melati rata-rata suhu tubuh 36,80. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran suhu tubuh sebelum dan setelah adalah 10,0. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000, maka dapat disimpulkan pada perbedaan yang signifikan antara suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres bunga melati pada balita.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “pengaruh daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021 maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Bunga Melati terhadap Suhu Tubuh pada Balita Penderita Hipertermi Di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2021.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum pemberian kompres bunga melati adalah 37,76 dengan standar deviasi 0,448. Setelah dilakukan pemberian bunga melati rata-rata suhu tubuh 36,80 dengan standar deviasi 0,410.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya demam disebabkan karena perlawanan dari tubuh terhadap kuman yang akan menekan pertumbuhan bakteri. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar balita yang mengalami demam adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena pada laki-laki lebih aktif bermain dari pada wanita sehingga laki-laki lebih terpacan kuman dari wanita. Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa ibu mengatakan selalu memberi anaknya mengkonsumsi air putih selama demam dan melakukan kompres pada aksila dan lipatan paha karena terdapat pembuluh darah vena aksilaris dan vena perforata sehingga suhu tubuh dapat turun.

Menurut asumsi peneliti kandungan jasmon yaitu sejenis keton pada bunga melati mampu menurunkan suhu tubuh dengan cara menghambat produksi prostaglandin yang berperan dalam proses nyeri dan demam di sistem saraf pusat sehingga dapat menurunkan demam. Kandungan jasmon di dalam bunga melati bersifat vasodilatasi, dengan demikian, pembuluh-pembuluh darah melebar sehingga panas dapat menurun.

Menurut Azlin (2012) hampir semua area tubuh seperti pembuluh darah kulit berdilatasi dengan kuat. Hal ini disebabkan oleh hambatan dari pusat simpatis pada hipotalamus posterior yang menyebabkan vasokonstriksi. Vasodilatasi penuh akan meningkatkan kecepatan pemindahan panas ke kulit sebanyak 8 kali lipat. Vasodilatasi ini merupakan kerja dari sel anterior dari hipotalamus.

Menurut Surinah (2013) Demam merupakan salah satu sebab yang sering membuat orang tua segera membawa anaknya berobat. Sebenarnya panas bukan penyakit melainkan gejala suatu penyakit sebagai reaksi tubuh untuk melawan infeksi atau penyakit, yang bisa disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri. Ketika melawan penyakit/ infeksi yang masuk, tubuh akan mengeluarkan sejumlah panas ke kulit tubuh. Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu  $> 37, 2^{\circ}\text{C}$ , biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan.



Menurut Azlin (2012) tingkat imunitas perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki sehingga laki-laki lebih mudah terserang penyakit seperti demam, influenza, dan lain sebagainya, begitu juga dengan dengan kromosom x tambahan pada perempuan mempunyai lebih banyak micro RNA yang berfungsi sebagai penguat sistem imun.

Menurut Samsinar (2013) kompres bunga melati merupakan salah satu cara fisik untuk menurunkan suhu tubuh yang bersifat non farmakologi. Bunga melati mempunyai kandungan flavonoid, saponin dan jasmon. Flavonoid mempunyai kandungan enzim prostaglandin sehingga mempunyai efek anti piretik, saponin mempunyai manfaat sebagai antivirus, anti fungsi dan anti alergenik, jasmon berfungsi sebagai antioksidan dan anti mikroba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2013) dengan judul efektifitas bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam. Metode penelitian ini menggunakan *pre-post design*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 responden Berdasarkan analisis dari 36 responden yang diberikan kompres bunga melati, rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar 1,3°C. Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres bunga melati efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia 1-3 tahun di Telogorejo Semarang.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata- rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres bunga melati adalah 37,76
2. Rata- rata suhu tubuh setelah diberikan kompres bunga melati adalah 36,80
3. Ada pengaruh pengaruh bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Ibu**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi *ibu* yang mempunyai balita untuk menambah pengetahuan dalam menurunkan demam pada balita.

##### **2. Bagi Peneliti selanjutnya**

Dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti tanaman lain yang lain yang dapat menurunkan demam pada balita dan bagi penelitian

selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana. (2015). *Penyakit dalam kehidupan*. Dari [http// penyakit-dalam-kehidupan](http://penyakit-dalam-kehidupan). Diperoleh pada tanggal 10 April 2021
- Asmanto. (2012). *Pengaruh bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh di Puskesmas 1 Kembaran Purwokerto*. Diperoleh tanggal 12 April 2021
- Asmadi. (2006). *Jumlah penyakit infeksi di Indonesia*. Diperoleh tanggal 12 April 2021
- Aziz. (2008). *Asuhan Keperawatan Anak Sakit dengan Hipertermi*. Dari [http//asuhan-anak-dengan-hipertermi](http://asuhan-anak-dengan-hipertermi). Diperoleh pada tanggal 10 April 2021
- Azlin. (2012). Penyebab terjadinya demam pada anak. Dari [http/demam-pada-anak](http://demam-pada-anak). Diperoleh pada tanggal 10 April 2021
- Chandra.(2013). *Rencana Keperawatan Pedoman untuk Perencanaan dan pendokumentasian Keperawatan*. Diperoleh tanggal 20 Maret 2021
- Darwin. (2008). *Akibat yang ditimbulkan oleh demam jika tidak ditangani*. Dari [http// Akibat-yang-ditimbulkan-oleh-demam-jika-tidak-ditangani](http://Akibat-yang-ditimbulkan-oleh-demam-jika-tidak-ditangani). Diperoleh tanggal 14 April 2021
- Emy Mulyani, Nur Eni Lestari Hidayat, A.A. (2011). Studi Kasus; **Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia**. [http : // jkt.poltekes.mataram.ac.id](http://jkt.poltekes.mataram.ac.id). Diunduh tanggal 7 Juli 2021
- Harati. (2011). *1001 tanaman tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hidayat. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Masni. (2014). *Cara ampuh Mengobati Demam*. Jakarta: Bina Aksara
- Nita. (2014). *Penatalaksanaan demam pada anak*. Dari [http//penatalaksanaan-demam-pada-anak](http://penatalaksanaan-demam-pada-anak). Diperoleh tanggal 11 April 2021

- Notoadmodjo, Dr. Soekidjo, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi. (2013). *Efektifitas bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam di Telojotejo Semarang*. SKRIPSI..pertiwi. Dari <http://adobe.reader> Diperoleh tanggal 01 Juli 2021
- Purwanti, S., & Winarsih, N. A. (2008). **Pengaruh kompres hangat terhadap suhu tubuh pada pasien anak hipertermia diruang rawat inap RSUD dr. Moewardi Surakarta.**
- Ramli. (2013). *Tanaman tradisional untuk mengobati demam*. Diperoleh tanggal 14 April 2021
- Rudolp. (2006). *Hand Book Of Pathofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Rahmansyah. (2010). *Penatalaksanaan dan pengobatan anak dengan febris*. UI. Jakarta
- Samsinar. (2013). *Kandungan bunga melati dalam menurunkan suhu tubuh pada anak*. Dari <http://kandungan-bunga-melati-menurunkan-suhu-tubuh>. Diperoleh tanggal 01 Juli 2021
- Sodikin. (2012). *Prinsip perawatan demam pada anak*. Jakarta: Rufaida LQ.
- Suriadi. (2001). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Surinah. (2013). *Peningkatan Suhu Tubuh pada Anak*. Dari <http://peningkatan-suhu-tubuh-pada-anak>. diperoleh tanggal 12 Juli 2021
- Sintia. (2014). *Tanaman obat keluarga*. Jakarta: Kanisius
- Tamrin. (2014). *Kasus demam di RSUD Arifin Achmad*. Diperoleh tanggal 14 April 2021
- Valita. (2007). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Demam*. Jakarta: EGC

